

KESIAPAN DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Oleh: Dina Sri Nindiati*

*Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan kesiapan dosen dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah yang diampunya. Untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran, seorang dosen harus merumuskan tujuan intruksional, menguraikan deskripsi satuan bahasan, menentukan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan menyusun instrumen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Univeritas PGRI Palembang telah menyusun silabus dan RPP secara baik serta berusaha untuk menerapkan rencana pembelajaran secara utuh. Usaha untuk meningkatkan kesiapan dosen dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi, sehingga dapat dinilai kesiapan dosen, mutu pembelajaran dan dilakukan pembinaan secara berkala. Selain itu, dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Univeritas PGRI Palembang diharapkan melakukan evaluasi dan pengembangan RPP, karena pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci: Dosen, PembelajaranSejarah

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Salah satu ciri dari aktivitas belajar menurut para ahli pendidikan dan psikologi adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya, atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan yang berupa sikap. Berkaitan dengan aktivitas belajar, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan mahasiswa secara terintegrasi dengan melihat faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, teknik penyampaian, pengelolaan materi, maupun pengorganisasian metode pembelajaran.

Fungsi dosen dalam perkuliahan bukan semata untuk mengajari, namun kehadiran dosen diharapkan dapat membuat mahasiswa mendapatkan pengalaman

belajar. Dosen dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Sagala, 2009:31-40). Salah satu indikator dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang dosen adalah kemampuan menyusun rencana dan strategi pembelajaran sesuai standar kompetensi/ kompetensi dasar. Perencanaan dan strategi pembelajaran untuk setiap mata kuliah yang diajarkan perlu dipertimbangkan, tertata dan terencana agar program pendidikan dapat berhasil dengan baik.

Seorang dosen dapat memikirkan dan merefleksikan pada apa yang akan dilakukan serta apa yang penting bagi mahasiswa untuk dipelajari. Perencanaan pembelajaran dapat dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, mempersiapkan bahan penunjang yang relevan sesuai bidang studi dan menetapkan strategi pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan dalam

Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, melalui tulisan sederhana ini akan dikemukakan secara singkat tentang kesiapan dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran di Universitas PGRI Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Sasaran pada penelitian ini adalah dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bungin (2008:69) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas dan dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Sampel penelitian ini adalah dosen tetap Yayasan Program Studi Pendidikan Sejarah yang berjumlah 11 (sebelas) orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Teknik Dokumentasi dan wawancara dilakukan terhadap dosen Program Studi Pendidikan Sejarah untuk mengetahui ketersediaan, penyeleksian dokumen dan memperoleh keterangan dari responden mengenai kesiapan dosen dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul

dianalisis secara deskriptif dan hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran pertama kali dikemukakan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950. Seluruh lembaga pendidikan menerapkan tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dinyatakan dalam Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Pendapat lain mengenai tujuan pembelajaran dikemukakan Robert F. Mager, bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sedangkan Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Hardianto, 2010).

Kegiatan proses belajar mengajar selayaknya dipandang sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses input (belajar) dan output (hasil belajar). Setiap kegiatan belajar-mengajar, apapun materinya selalu memiliki sasaran (target) yang lazim disebut tujuan pembelajaran (Supriyadi, 2011:55).

Tujuan pembelajaran merupakan perumusan yang jelas yang memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pengajaran tertentu. Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Tujuan perencanaan

pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Hamalik, 2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya.

Proses pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tidak lain adalah suatu proyeksi mengenai kegiatan yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut secara terperinci dijelaskan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran, dan penilaian. Untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran, seorang dosen harus merumuskan tujuan intruksional, menguraikan deskripsi satuan bahasan, menentukan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan menyusun instrumen penilaian.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara

terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Gaffar (dalam Sagala, 2005:141) menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan menurut Cunningham (dalam Uno, 2008:1) perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Langkah awal untuk merencanakan perkuliahan adalah dengan mengorganisasi pokok bahasan yang akan diajarkan sesuai dengan jadwal dan jumlah pertemuan. Dosen dapat membuat tabel berdasarkan waktu pertemuan dengan topik bahasan. Pengaturan topik bahasan pada suatu pertemuan dengan pertemuan berikutnya harus diupayakan dapat menunjukkan kemajuan yang logis, terorganisir dari beraneka cara penyajian kuliah. Sisakan waktu pada pertemuan akhir untuk memberikan evaluasi dan test akhir yang sudah tercakup dalam rencana perkuliahan.

Perencanaan perkuliahan dapat dilakukan dengan memilih beberapa metode pembelajaran dan kegiatan mahasiswa yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan. Dengan perencanaan yang baik, dosen dapat meminimalisir salah pengertian, memperkirakan masalah yang akan dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya saat menyajikan materi. Selanjutnya, permasalahan yang telah diperkirakan dapat

pula dijadikan topik evaluasi dan test, untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mencapai atau memiliki apa yang diharapkan dari tujuan umum dan tujuan khusus yang sudah ditetapkan.

Tabel nakan untuk mengetahui kesiapan dosen Program Studi Sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran di FKIP Universitas PGRI Palembang. Aspek penilaian berdasarkan pengamatan dari data dokumentasi yang dimiliki oleh dosen. Sedangkan kriteria penilaian diberikan setelah peneliti melakukan pengamatan dan membandingkan data-data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Program Studi Pendidikan Sejarah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan silabus dan menyusun RPP. Kesiapan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran dinilai sudah baik. Namun, karena setiap materi pelajaran memiliki sifat dan kriteria yang berbeda satu sama lain, maka terdapat perbedaan dalam menentukan media dan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. RPP seyogyanya direncanakan sedemikian rupa, sesuai dengan materi perkuliahan dan diujicobakan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Pertimbangan yang dilakukan nantinya akan membantu menentukan pola apa, metode apa, media yang mana yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, mengenai kesiapan dalam proses pembelajaran, diperoleh informasi bahwa dosen sudah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data-data yang ada di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palembang, dimana dosen pendidikan sejarah telah menyerahkan silabus dan RPP pada akhir perkuliahan.

Mengenai materi standar dalam penyusunan silabus dan RPP diperoleh informasi bahwa: "Silabus dan RPP disusun untuk memberikan materi pemahaman

sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, dengan merumuskan materi dan alokasi waktu belajar. Materi tersebut harus memuat materi pokok dan indikator-indikator pembahasannya dan penyusunan materi berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan". (wawancara tanggal 20 Juli 2016)

"Rencana materi pelajaran disusun sesuai materi minimal yang ditetapkan, dari mudah ke sukar, konkret-abstrak dan materi prasyarat-materi wajib. Materi dalam RPP mencakup materi minimal yang ditetapkan pemerintah dan disusun dengan berpedoman pada kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah". (wawancara tanggal 22 Juli 2016)

"Materi dalam RPP sesuai materi yang diterapkan dari mudah ke sukar dan materi wajib dan disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan". (wawancara tanggal 25 Juli 2016) Sedangkan dalam menentukan tujuan pembelajaran, wawancara dengan dosen pendidikan sejarah memberikan informasi berikut: "Rencana pembelajaran disusun sesuai tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan standar isi dan kurikulum". (wawancara tanggal 22 Juli 2016) "Dosen merumuskan sendiri tujuan pembelajaran dengan mengacu dengan yang sudah ada atau melakukan revisi dari yang sudah ada bila masih sesuai". (wawancara tanggal 25 Juli 2016)

Dalam melakukan perencanaan dosen juga harus memperhatikan silabus (kerangka pelajaran), berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dosen memiliki batas yang jelas dalam mengorganisasi pembelajaran. Standar kompetensi dan kompetensi dasar akan mengantarkan dosen pada batas dibutuhkan atau tidaknya suatu uraian konsep dalam proses pembelajaran. Penyampaian tujuan umum mengenai suatu topik dapat dilakukan untuk mengintrodusir, memberikan rasional, mengidentifikasi

pengetahuan awal mahasiswa dan memberikan penjelasan prosedur yang akan dipergunakan dalam penyampaian materi kuliah.

Dengan demikian dosen melakukan proses sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya dengan pertimbangan terpenuhinya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran merupakan tindakan preventif yang untuk mencegah terjadinya penyimpangan tujuan, bahkan mungkin penyimpangan materi ajar dari ketentuan kurikulum.

Sebagaimana dinyatakan Hamalik (2008:46) bahwa sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu siswa perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran, dan menarik atau sesuai dengan minat siswa.

Menyesuaikan rencana pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat mahasiswa perlu dipertimbang oleh dosen. Karena dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sagala (2005:63) bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: 1) pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir; 2) pembelajaran dibangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantunya untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dosen Program Studi Sejarah FKIP Univeritas PGRI Palembang berusaha untuk menerapkan rencana pembelajaran secara utuh. Perkuliahan dilakukan dengan menggunakan media belajar yang disesuaikan dengan materi, namun terkadang dosen harus menyediakan sendiri media dan sumber belajar. Sedangkan metode pembelajaran yang banyak digunakan dosen Program Studi Sejarah adalah metode ceramah, diskusi, dan studi kasus.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan penggunaan media dan metode belajar. Komponen pembelajaran berupa media dan metode belajar sangat penting keberadaannya karena dapat membantu dosen dalam penyampaian materi pelajaran dan mempermudah mahasiswa untuk memahami materi yang sedang disampaikan. Keberhasilan pelaksanaan merupakan indikator utama, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Peranan dosen disini sangatlah penting, yaitu menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta mengetahui dan memahami karakteristik mahasiswanya demi kelancaran pembelajaran.

Kepiawaian guru dalam menggunakan media dan metode belajar yang dipilih dalam pembelajaran tertentu juga diawali dengan perencanaan proses pembelajaran yang benar dan terencana dengan baik. Hal tersebut dapat diukur dengan melihat efektifitas model pembelajaran yang digunakan terhadap penguasaan materi. Apabila sebagian besar siswa merasa

nyaman dalam proses pembelajaran dan berimplikasi positif pada pencapaian tujuan, artinya model pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai. Sebaliknya, jika berkontribusi kurang baik, maka perlu adanya evaluasi bahkan mungkin perubahan model pembelajaran yang digunakan.

Pertingnya evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran dinyatakan Hamalik (2008:210) sebagai suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam rancang suatu sistem pengajaran. Rumusan ini memiliki tiga implikasi, yaitu 1) evaluasi ialah suatu proses yang terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran, 2) proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran, dan 3) evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Pemilihan dan bahkan perubahan suatu model pembelajaran yang satu dengan model yang lain juga hendaknya difikirkan secara mendalam, agar kekurangan dan kelemahan yang sudah terjadi dapat diminimalisir bahkan dihilangkan. Unsur kenyamanan dalam melakukan proses pembelajaran dengan model tertentu juga harus diperhatikan, sebab dosen sendiri yang akan melakukan proses tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:49) bahwa fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Selanjutnya dinyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Monitoring dan evaluasi kesiapan dosen berkaitan dengan aspek penilaian dan pembinaan dosen. Penilaian bertujuan untuk menemukan dan memperbaiki kelemahan dan hambatan yang dialami dosen dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan dalam arti menentukan baik atau buruk. Sedangkan pembinaan merupakan wujud kepedulian dari pengawas mutu pendidikan (*supervisor*) dengan memberikan pelayanan dan bantuan kepada dosen secara profesional, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dosen dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan demikian monitoring dan evaluasi kesiapan dosen merupakan salah satu pembangunan kapasitas (*capacity building*) satuan pendidikan dalam memberikan pelayanan yang bermutu kepada mahasiswa. Titik berat pembangunan pendidikan era sekarang ditekankan pada peningkatan mutu. Kosekuensinya, perlu ditingkatkan keseluruhan komponen sistem pendidikan, baik yang bersifat *human resources*, maupun yang bersifat *material resources*. Peningkatan keseluruhan komponen sistem pendidikan tersebut dapat diartikan dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya.

Hal ini dapat dipahami, bahwa komponen yang bersifat *material resources* tidak dapat bermanfaat tanpa adanya komponen yang bersifat *human resources*. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi tidak terlepas dari peran *supervisor*. Seorang *supervisor* dengan kapasitas dan kapabilitas sebagai pelaksana monitoring dan evaluasi memiliki pengetahuan yang luas tentang kependidikan dan pembelajaran, sehingga proses penilaian dan pembinaan dapat

terlaksana dengan baik dan bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa.

D. SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran merupakan proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dosen dalam proses perkuliahan. Dosen harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat dan jelas. Dosen harus mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dosen Program Studi Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang telah menyusun silabus dan RPP secara baik.

Saran yang perlu dipertimbangkan adalah keterlibatan dosen secara aktif dalam pengabdian pada masyarakat dan secara berkala melakukan penelitian ilmiah. Karena selain harus menguasai materi mata kuliah dan melakukan pembelajaran dengan baik, seorang dosen diharapkan pula dapat mengembangkan pengetahuannya dan memahami karakteristik mahasiswa.

Sejalan dengan itu di dalam pengembangan RPP diperlukan inovasi yang didasari oleh kreatifitas karena pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Dosen harus fleksibel dalam memberikan kuliah, misalnya dengan menghindari penyajian materi yang hanya terpusat pada dosen. Cobalah untuk melibatkan mahasiswa dan menariknya untuk partisipasi dalam proses perkuliahan. Gunakan keterampilan untuk mengajak seluruh mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianto, Deni. 2010. Jurnal Perencanaan Pembelajaran Dalam Kerangka Penyelenggaraan Pelatihan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Uno, Hamzah B. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2011. Strategi Belajar dan Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.